

BAB I

PENDAHULUAN

5.1. Latar Belakang

Salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah UMKM merupakan sektor yang mempunyai peranan penting didalam pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi. Perekonomian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang jumlahnya sangat banyak dan dapat memberikan potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam penurunan jumlah pengangguran serta memberikan kontribusi besar pada pendapatan suatu daerah (Ramadhan Prasetya Wibawa, 2020).

Bila pelaksanaan berbagai kebijakan dan kegiatan pembangunan di sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang diselenggarakan pemerintah berlangsung efektif, maka efektivitas pembangunan tersebut merupakan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam konteks ini, kinerja Dinas UMKM Kota Ternate menjadi sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Kota Ternate. Kinerja Dinas UMKM yang optimal dalam melaksanakan berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di bidang UMKM, tentu tidak hanya bertujuan mewujudkan kondisi perekonomian yang kondusif bagi para pelaku ekonomi, tetapi sekaligus juga menstimulasi perluasan lapangan kerja.

Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha yang semakin terpuruk, sementara

UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Kedudukan UMKM dalam perekonomian nasional bukan hanya karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penyerapan tenaga kerja. Di samping itu UMKM juga memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Secara umum UMKM memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, namun kenyataannya masih banyak masalah yang menhadang dalam pengembangan UMKM tersebut. Di Kota Ternate selama periode 2012-2014 jumlah umkm dari 8.282 pada tahun 2012 menjadi 11.095 umkm pada tahun 2014. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2014 terdapat sekitar 54 unit usaha yang tidak lagi berfungsi dengan demikian terdapat 11.041 unit usaha yang aktif.

Berdasarkan hasil rekapulasi umkm Kota Ternate pada tahun 2012 terdapat 8,282 unit usaha dengan rincian 5.019 usaha mikro, 2.477 usaha kecil dan 786 usaha menengah. Kemudian, pada tahun 2013 terjadi lagi peningkatan pada usaha mikro dan usaha kecil dengan rinciannya 5.519 usaha mikro, 2.801 usaha kecil dan 786 usaha menengah, dengan demikian pada tahun 2013 terdapat 9,106 unit usaha. Pada tahun 2014 11,041 unit usaha yang aktif dan 54 unit usaha yang tidak aktif, rinciannya adalah 6,822 usaha mikro, 3,466 usaha kecil yang aktif, 807, usaha menengah dan 54 unit usaha yang tidak aktif. (Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate).

Ternate Selatan merupakan sebuah kecamatan di Kota Ternate, Maluku Utara. Kecamatan ini memiliki luas wilayah, 16.98 luas (km²), 10.48

Persentase. Dengan demikian maka Kecamatan Ternate selatan yang wilayahnya terbilang cukup luas di Kota Ternate dan memiliki potensi yang beragam. Potensi ekonomi di Kecamatan Ternate Selatan meliputi sektor perdagangan, industri, jasa, perikanan, aneka usaha, peternakan dan pertanian. Pada Unit Usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Ternate terus berkembang. Data yang dimiliki Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Ternate saat ini dilihat sebanyak 14.692 unit usaha pada tahun 2023. Pada rekapulasi data perkembangan jumlah UMKM per kecamatan kota ternate tahun 2023 pada saat ini, Kecamatan Ternate selatan khususnya pada sektor industri memiliki unit usaha sebanyak 722 unit, dengan 1.409 tenaga kerja, dan juga pada sektor lainya seperti sektor perdagangan memiliki unit usaha sebanyak 3,256 dan tenaga kerja 3,654, sektor jasa unit 368 dengan tenaga kerja 820, dan pada sektor perikanan 19 unit dengan 20 tenaga kerja, pada jumlah keseluruhan unit 4,365 dan 5,903 tenaga kerja pada kecamatan ternate selatan. Di lihat dari uraian diatas setiap tahun rekapulasi data UMKM kota ternate mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat signifikan dalam hal ini, adalah kelemahan akses pada informasi dan perluasan pangsa pasar, kelemahan akses,permodal dan lama usaha.

Permasalahan yang sering dihadapi para pelaku usaha UMKM adalah kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Modal dan pendapatan usaha merupakan bentuk yang sama dan mempunyai hubungan yang erat. Implikasinya dengan modal yang besar maka pelaku usaha kecil terjamin dalam pengadaan barang untuk menambah variasi komoditas dagagannya. Sehingga konsumen lebih tertarik untuk melakukan pembelian ditempat tersebut hal ini akan dapat meningkatkan panghasilan(DR. Alder

Haymans Mnaurung., ChFC., 2007). Modal usaha menjadi pondasi bagi kegiatan operasional, investasi dan inovasi. Keterbatasan modal dapat menjadi hambatan serius bagi pelaku usaha dalam mengembangkan produk, memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing.

Menurut (Wicaksono, 2011) umur dari suatu usaha yang sedang dijalankan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan. Lamanya pengalaman dalam sebuah usaha dapat berdampak signifikan pada tingkat pendapatan yang dihasilkan. Semakin lama seorang pelaku usaha atau pengusaha terlibat dalam bidang usahanya, semakin meningkat pula produktivitasnya. Hal ini mengarah pada peningkatan efisiensi dalam mengelola bisnis serta kemampuan untuk mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan hasil penjualan. Selain itu, pengalaman yang panjang dalam perdagangan juga memungkinkan pengusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang selera dan perilaku konsumen. Dengan bertambahnya keterampilan dalam berdagang, pengusaha dapat memperluas jaringan bisnis dan pelanggan dengan lebih efektif.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi menjelaskan sebagai konsumsi nilai maksimum dari seseorang dalam suatu periode, definisi ini berfokus pada jumlah total yang dikeluarkan oleh seseorang dalam melakukan konsumsi pada suatu periode tertentu. Selanjutnya pendapatan diartikan sebagai jumlah kekayaan yang dimiliki dan ditambahkan dengan hasil total yang didapatkan selama satu periode (Thaha & Kuncoro, 2022).

Menurut (Methasari, 2023) pada umumnya sektor industri mempunyai hambatan seperti modal yang terbatas. Tersediannya modal dalam jumlah yang besar, akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan

meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha. Meninjau perkembangan sektor UMKM di Kota Ternate Selatan yang paling berkembang adalah sektor industri yang dikelola oleh industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga yang bertujuan untuk menutupi kebutuhan ekonominya. Industri dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa Rosida (2019).

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa dalam menjalankan atau mengembangkan suatu usaha tidak terlepas dengan yang namanya modal dan umur dari suatu usaha karena dari dua faktor ini yang sering mempengaruhi nilai dan posisi dari suatu perusahaan atau UKM yang dilihat dari pendapatan yang dihasilkan. Penjelasan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti dilakukan oleh (Husaini, 2017), dalam penelitiannya menemukan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan, selain itu terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa modal awal, lama usaha, tenaga kerja dan pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah, penelitian dilakukan oleh Putri Yuniarwati Samudra (2020).

Selanjutnya, penjelasan ini konsisten juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Methasari, 2023), yang dalam penelitian menemukan hasil penelitian bahwa modal usaha, lama usaha tenaga kerja, bahan baku parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Disimpulkan bahwa suatu usaha mudah mendapatkan pendapatan yang tinggi jika memiliki modal usaha yang besar, lamanya menjalankan sebuah usaha menjadikan

pemilik UMKM yang ahli dalam berusaha, tenaga kerja yang professional dan jumlahnya banyak, serta ketersediaan bahan baku yang besar dan berkualitas tinggi.

Namun, namun berbeda dengan yang ditemukan oleh (Adinda, 2022), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal usaha tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang mikro, kecil dan menengah (UMKM) pedagang pasar Gambar. Kemudian sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh (Ana Fitriyanti et al., 2024), modal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan, juga lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

Dari penelitian ini terdapat kesamaan dan juga perbedaannya, kesamaan yaitu ada pada variabel yang diteliti namun terdapat perbedaan yang mencolok ialah ada penelitian yang menggunakan modal usaha sebagai variabel independen, ada yang menggunakan modal sendiri sebagai variabel independen serta memiliki objek penelitian yang berbeda-beda, kemudian hasil penelitiannya juga sangat beragam ada signifikan dan ada yang tidak signifikan. Selain itu, metode yang digunakan juga beragam ada yang menggunakan linier berganda, ada yang menggunakan metode SEM dan ada yang menggunakan metode non parametric Mc Nemar.

Sehingga dari beberapa perbedaan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh lama usaha dan modal usaha terhadap tingkat pendapatan industri UMKM. Alasannya, dari beberapa peneliti terdapat perbedaan metode, lokasi penelitian yang berbeda variabel yang berbeda, sehingga peneliti sangat tertarik untuk membuktikan apakah

sekarang hasil penelitian ini nanti masih konsisten dengan yang ditemukan oleh para peneliti terdahulu atau tidak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat diketahui dengan benar di Kota Ternate Selatan modal usaha dan lama usaha mempengaruhi pendapatan ataukah tidak yang berfokus pada UMKM yang ada di Kota Ternate Selatan.

5.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kota Ternate Selatan?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kota Ternate Selatan?

5.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kota Ternate Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kota Ternate Selatan

5.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Harapan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan acuan untuk siapapun yang ingin mengangkat penelitian dengan tema yang sama atau berbeda dengan penelitian ini.

b. Bagi pengusaha UMKM Kota Ternate Selatan diharapkan dapat digunakan

sebagai bahan masukan agar usahanya dapat berjalan lebih lama lagi dengan mempertahankan usahanya agar dapat terus berkembang.

c. Bagi penelitian lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau

referensi bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian terhadap lama usaha dan modal usaha UMKM yang ada di Kota Ternate Selatan agar setiap usaha industry yang ada dapat terdaftar di dinas usaha mendapatkan bantuan modal dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.